

Pembinaan Karawitan Kelompok Karawitan Ngesti Laras Paguyuban Ngeksi Gondo Dibawah Naungan Yayasan Adi Budaya Denpasar Tahun 2009

Oleh: Tri Haryanto, S.Kar., M.Si.

Sebagaimana umumnya keberadaan Perguruan Tinggi di Indonesia, di Institut Seni Indonesia (ISI) Denpasar, pembinaan kesenian khususnya dibidang seni karawitan merupakan bentuk implementasi dari salah satu dharma bagi komunitas di perguruan tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat. Dharma ini diartikan sebagai pengamalan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, dilakukan oleh perguruan tinggi secara melembaga melalui metode ilmiah, langsung kepada masyarakat yang membutuhkan, dalam upaya mensukseskan dan mengembangkan manusia pembangunan (Adiputra, 1997:295). Karenanya adalah kewajiban bagi setiap insan akademik untuk melaksanakan kegiatan ini seiring dengan dharma pendidikan dan penelitian.

Dalam pelaksanaannya, pengabdian kepada masyarakat terfokus pada suatu wilayah tertentu, utamanya yang kurang berkembang seperti pada kelompok karawitan Ngesti Laras pada Yayasan Adi Budaya. Diadakannya pembinaan-pembinaan dalam rangka pelestarian dan penguatan ketahanan nilai-nilai budaya (budaya Jawa), sebagai salah satu upaya mensejajarkan budaya Jawa dengan budaya lokal (Bali) dalam menunjang dunia pariwisata dan sebagai wujud preventif guna mencegah pengaruh negatif yang muncul dari dampak kepariwisataan.

Kelompok karawitan Ngesti Laras adalah bagian dari suatu Yayasan Adi Budaya di bawah naungan keluarga besar Paguyuban Ngeksi Gondo di Denpasar. Selain karawitan, wujud dari pelestariannya meliputi adat budaya "nganten Jawa", seni tari, dan seni pedalangan. Dengan demikian, sungguh berat apa yang diemban oleh kelompok karawitan Ngesti Laras, karena harus juga mendukung dari semua jenis seni yang membutuhkan peran serta dari karawitan sebagai pendukung pertunjukannya. Seperti dalam upacara pernikahan yang masih ingin melestarikan adat seperti apa yang berkembang di Jawa, maka perlu juga dukungan dari karawitan sebagai pengiring upacara pernikahan tersebut. Selai itu juga dalam pementasan seni pertunjukan lainnya seperti, pertunjukan seni Tari dan seni Pedalangan yang masih membutuhkan iringan langsung, juga perlu dukungan dari karawitan.

Dilaksanakannya sistem pembinaan terhadap kelompok karawitan Ngesti Laras secara berkelanjutan, hal ini disebabkan oleh karena adanya keinginan anggota kelompok karawitan dan masyarakat pendukung (Paguyuban Ngeksi Gondo) untuk senantiasa dapat meningkatkan apa yang telah dicapai dapat diandalkan dalam berbagai aktivitas yang melibatkannya. Kebanggaan kelompok karawitan terhadap aktivitas yang disertainya, menimbulkan antusiasme yang sangat tinggi dimana salah satu keinginan yang belum mereka gapai adalah memiliki sarana dari jenis-jenis pakaian tari, dan wayang sebagai sarana pentas pedalangan. Sedangkan untuk gamelan sudah diberi dari Pemerintah Daerah Tingkat I Daerah Istimewa Yogyakarta pada bulan Juni 2006, meskipun masih berwujud gamelan Kuningan, namun dari pihak Pemda TK I DIY memberikan sinyal untuk memberikan gamelan yang lebih layak untuk disandingkan dengan gamelan-gamelan yang ada di Pulau Dewata ini yang serba gemerlapan.

Merasa dengan potensi yang dimiliki serta adanya dukungan dari masyarakat pendukung (Paguyuban Ngeksi Gondo), kelompok karawitan Ngesti Laras selalu ingin mengembangkan diri dengan berbagai hal yang ada kaitannya dengan adat budaya dan seni pertunjukan. Tidak menutup kemungkinan juga akan bisa menembus dalam ranah kepariwisataan di Pulau Dewata, melihat celah yang ada dan tidak menutup kemungkinan hal itu mudah untuk dijangkau. Untuk

menjangkau itu, maka kelompok karawitan ini selalu ingin berbenah diri untuk menambah perbendaharaan materi baik untuk konser, untuk iringan adat budaya, iringan tari, dan iringan pedalangan.

Sesuai dengan keadaan yang dihadapi kelompok karawitan Ngesti Laras ini, adalah terbagi dalam dua jenis, yaitu untuk konser dan untuk iringan Tari. Sedangkan untuk iringan tari pada kesempatan ini akan dibagi dalam dua kategori yaitu untuk iringan tari Gaya Yogyakarta dan iringan tari gaya Surakarta. Pada kegiatan yang akan disampaikan pada kesempatan ini adalah sebagai berikut.

1. Materi gending untuk konser.
2. Materi iringan tari gaya Yogyakarta
3. Materi iringan tari gaya Surakarta